

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dengan mengambil obyek penelitian Ikatan Pengusaha Aisyiyah (IPAS) Kota Malang.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Menurut Masyhuri (2018) metode survei adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual dari suatu kelompok atau suatu daerah.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat maupun nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Variabel penelitian sebagai berikut:

1. Menghargai Waktu

Menghargai waktu harus dimiliki oleh setiap pengusaha IPAS Kota Malang sehingga pengusaha IPAS Kota Malang akan mampu bersaing dengan pengusaha lain. Pengusaha IPAS Kota Malang menghargai waktu sebagai strategi untuk berhasil unggul dalam bersaing melalui indikator berikut:

a. Beriman dan Beramal Sholeh

b. Menepati Janji

2. Ikhlas

Pengusaha IPAS Kota Malang yang memiliki sifat ikhlas selalu membantu sesama pedagang selama tidak melanggar ajaran Allah serta menjalankan usaha dengan baik dan benar. Dengan bersikap ikhlas maka pengusaha akan mampu bersaing dengan pengusaha lain secara sehat melalui indikator sebagai berikut :

- a. Membantu Sesama Pedagang
- b. Bekerja Dengan Baik dan Benar

3. Jujur

Kejujuran merupakan faktor kunci dalam melakukan kegiatan usaha. Pengusaha IPAS Kota Malang berusaha membuat pelanggan kembali lagi kepada pengusaha sehingga pengusaha akan mampu bersaing dengan pengusaha lain melalui indikator sebagai berikut :

- a. Menjelaskan Kondisi Barang Sebenarnya
- b. Memproduksi Sesuai Takaran

4. Komitmen

Pengusaha IPAS Kota Malang berusaha berkomitmen tinggi pada pekerjaannya dan mengerjakan sesuatu baik yang akan membuat pengusaha IPAS Kota Malang mampu bersaing dengan pengusaha lain yaitu melalui indikator berikut ini :

- a. Memikirkan Resiko Pekerjaan
- b. Produktivitas Terbaik

5. Istiqomah

Pengusaha IPAS Kota Malang istiqamah dalam menjalankan usahanya agar memperoleh hasil yang lebih baik dan cepat dari pada pengusaha yang lalai. sehingga menyebabkan usaha yang dijalankan semakin lancar sehingga akan mampu bersaing dengan pengusaha lain. Indikator dari variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Sholat Tepat Waktu
- b. Pekerjaan Tepat, Terarah, Jelas dan Tuntas

6. Kreatif

Pengusaha IPAS Kota Malang yang memiliki sifat kreatif selalu menjalankan usaha dengan strategi yang sesuai dengan ajaran islam. Selain itu pengusaha selalu berusaha mengembangkan produk yang dimiliki saat ini agar bisa bersaing dengan produk lainnya. Indikator dari variabel ini adalah sebagai berikut :

- a. Strategi Sesuai Ajaran Islam
- b. Pengembangan Produk

7. Disiplin

Pengusaha IPAS Kota Malang yang disiplin akan bekerja dengan keras untuk menghasilkan produk yang optimal sehingga akan mampu bersaing dengan pengusaha lain. Indikator dari variabel ini adalah sebagai berikut :

- a. Bekerja Keras
- b. Bekerja Sungguh - Sungguh

8. Percaya Diri

Sikap percaya diri yang dimiliki oleh pengusaha IPAS Kota Malang mencerminkan kualitas barang yang diperjualbelikannya. Pengusaha memiliki keahlian yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang ditekuni, sehingga produk yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang maksimal. Indikator dari variabel ini adalah sebagai berikut :

- a. Ahli dalam Usaha
- b. Menjadi Contoh Bagi Pengusaha Lain

9. Bertanggung Jawab

Pengusaha yang tergabung dalam IPAS Kota Malang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya akan selalu melakukan segala sesuatu pekerjaan dengan maksimal serta berusaha menjadi pemimpin yang dapat membawa karyawan menjadi lebih baik lagi sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Indikator dari variabel ini adalah sebagai berikut :

- a. Bekerja Maksimal
- b. Pemimpin yang Baik

10. Leadership

Sikap kepemimpinan yang dimiliki oleh IPAS Kota Malang yang baik secara langsung akan merangsang pemikiran bawahan untuk meningkatkan kinerjanya, hal ini secara langsung akan membantu perusahaan dalam menekan biaya produksi karena tidak ada pekerjaan yang sia-sia. Indikator dari variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Musyawarah

b. Struktur Organisasi

11. Enterpreneur

Sikap pengusaha IPAS Kota Malang yang berjiwa entrepreneur akan berusaha menciptakan usaha yang baik dan bermanfaat serta memiliki kualitas yang baik. Dengan memiliki kualitas yang baik maka pengusaha akan mampu bersaing dengan pengusaha lain dari segi keunggulan produk. Indikator dari variabel ini adalah sebagai berikut :

- a. Iklim Usaha yang Baik
- b. Bertanggung Jawab

12. Fastabiqul Khairat

Pengusaha yang tergabung dalam IPAS Kota Malang yang memiliki sifat fastabiqul khairat ini akan berkompetisi dalam membuat produk yang sesuai dengan keinginan konsumen sehingga konsumen akan selalu datang kepada kita. Indikator dari variabel ini adalah sebagai berikut :

- a. Berkompetisi Menciptakan Produk Baru
- b. Bekerja Dengan Maksimal

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia dan benda sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, populasi dari penelitian ini adalah anggota Ikatan Pengusaha Aisyiyah (IPAS) Kota Malang..

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti berpendapat bahwa sampel adalah sebagian dari populasi untuk diselidiki. Sampel dalam penelitian berjumlah 96 sampel. Jumlah ini diperoleh berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari responden yang aktif di Ikatan Pengusaha Aisyiyah (IPAS) Kota Malang. Setelah dilakukan pengumpulan data serta di analisis terdapat beberapa jawaban responden yang kurang memenuhi syarat yaitu sebanyak 22 responden. Hal ini disebabkan responden tersebut hanya menjawab beberapa pernyataan saja, sehingga data dari 22 responden tersebut tidak bisa dianalisa. Berdasarkan alasan tersebut maka jumlah responden yang dapat dijadikan data dalam pengolahan data adalah sebesar 74 responden.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang termasuk dalam *non-probability sampling*. *Non-probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Sedangkan *purposive sampling* memiliki arti pengambilan anggota dengan pertimbangan tertentu atau sesuai persyaratan. Dalam penelitian ini, syarat yang harus dipenuhi sampel berdasarkan objek adalah:

- a. Merupakan anggota IPAS yang bertugas.
- b. Anggota aktif sekaligus pengurus organisasi.
- c. Anggota IPAS yang memiliki usaha

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Pengertian data primer menurut Sugiyono (2013) merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi yang dalam penelitian ini yaitu anggota IPAS Kota Malang.

Data primer penelitian ini didapatkan langsung dari wawancara secara langsung kepada anggota IPAS Kota Malang terkait permasalahan yang dialami para anggota IPAS Malang dalam menjalankan usahanya melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan pada bulan Januari 2019 serta data sejarah perusahaan tentang profil IPAS Kota Malang.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel, serta situs di internet.

Data sekunder dari penelitian ini yaitu berupa jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang di tulis oleh Muqoiyidin (2015), Irawati (2014), dan Juliena (2015) serta literatur mengenai lokasi usaha yang dimiliki oleh anggota IPAS Kota Malang serta daftar anggota IPAS Kota Malang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini penulis secara langsung melakukan wawancara kepada anggota IPAS Kota Malang. Dari metode wawancara yang dilakukan kemudian diperoleh data atau atribut kebutuhan perusahaan beserta strategi yang dibutuhkan oleh IPAS Kota Malang dan masalah yang sedang dihadapi IPAS Kota Malang. Selain itu data yang diperoleh dari metode ini adalah lokasi usaha yang dimiliki oleh anggota IPAS Kota Malang.

2. Observasi / Survey

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Indriantoro (2011) yaitu merupakan pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan maupun tertulis. Pada metode observasi ini informasi yang diperoleh penulis

yaitu daftar anggota IPAS Kota Malang dan gambaran umum atau profil anggota IPAS Kota Malang.

3. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden diberi alternatif dalam menjawab pertanyaan yang tersedia. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner atau daftar pertanyaan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner ini tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakilkan oleh pertanyaan (kuesioner) sehingga penyusunan daftar pertanyaan (kuesioner) tersebut harus dilakukan secara cermat.

Kuesioner penelitian ini disebar pada bulan Januari 2019 yang menghasilkan data tanggapan responden terkait strategi keunggulan bersaing yang dilakukan oleh anggota IPAS Kota Malang.

G. Teknik Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini metode pengukuran data yang digunakan dari tanggapan atau jawaban dari responden diukur dengan menggunakan *skala likert*. Menurut Soegiyono (2013), *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan.

Jawaban yang diberikan responden, diberi nilai dengan merefleksikan secara konsisten dari sikap responden yaitu dengan pemberian skor pada setiap jawaban dari kuesioner yang diajukan pada responden. Hasil dari kuesioner ini diukur menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert dimana,

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Pada penelitian ini peneliti menyebarkan sebanyak 74 kuesioner untuk diberikan kepada 74 anggota Ikatan Pengusaha Aisyiyah (IPAS) Kota Malang yang menjadi sampel penelitian.

G. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Dalam Sugiyono (2013) mendefinisikan validitas sebagai seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai varian kesalahan yang kecil sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya. Validitas berhubungan dengan kenyataan (*actually*).

Berkaitan dengan hal tersebut, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat adalah betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Uji validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan melakukan korelasi antar butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel (Sugiyono, 2013). Pengujian validitas menggunakan rumus *product moment* dari *Pearson* (Sugiyono, 2013):

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi product moment
- N : Jumlah subjek uji coba
- $\sum x$: Jumlah skor butir pertanyaan
- $\sum x^2$: Jumlah skor butir pertanyaan kuadrat tersebut dapat dikatakan valid.
- $\sum y$: Jumlah skor total
- $\sum y^2$: Jumlah skor total kuadrat
- $\sum xy$: Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

Apabila r sudah diketahui, maka selanjutnya membandingkan hasil dari r perhitungan dengan r yang terdapat dalam tabel. Jika hasil nilai dari r hitung lebih besar dari r dalam tabel pada alpha tertentu maka dikatakan signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan adalah valid, sedangkan apabila r hitung lebih kecil dari r dalam tabel maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Kriteria yang diterapkan adalah r hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari r tabel (nilai kritis) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, jika koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis maka alat tersebut dapat dikatakan valid. Metode yang digunakan untuk menguji

validitas pada penelitian ini menggunakan alat bantu program *SPSS statistic version 17*.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2013) mendefinisikan reliabilitas sebagai suatu pengukur yang menunjukkan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses kebaikan dari suatu pengukur. Dalam hal ini, reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurnya. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi dari pengukurnya. Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden sehingga kesungguhan jawaban dapat dipercaya.

Uji reliabilitas adalah dengan menguji skor antar item dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga apabila angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis, berarti item tersebut dikatakan reliabel. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan rumus alpha Sugiyono (2013), sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2}\right)$$

Keterangan:

- r : Reliabilitas instrumen
- k : Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma b^2$: Jumlah varian butir di kuadratkan
- $\sigma \tau^2$: Jumlah varian total dikuadratkan

Apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka data yang digunakan adalah reliabel, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka data yang digunakan tidak reliabel. Suatu instrumen penelitian

dikatakan reliabel apabila nilai alpha > atau = 0,6. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan program *SPSS statistic version 17*.

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis rentang skala. Untuk menentukan rentang skala menggunakan rumus,

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Sumber : Sugiyono (2013)

Dimana:

RS : Rentang Skala

m : Jumlah Alternatif Jawaban Tiap Item

n : Jumlah Sampel

1 : Merupakan Skor Jawaban Terendah

Setiap variabel dalam kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan analisis rentang skala, dengan menghitung rata-rata setiap variabel. Rata-rata dari setiap variabel nantinya dapat dideskripsikan kedalam kelas interval yang ada yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Melakukan analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Melakukan perhitungan analisis statistik deskriptif menggunakan analisis rentang skala. Dapat diketahui jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 74 responden. Skor terendah dalam penelitian ini adalah 1, dan skor tertinggi yaitu 5. Berdasarkan informasi ini dapat dihitung rentang skala dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

$$RS = \frac{74(5 - 1)}{5}$$

$$RS = \frac{296}{5} = 59$$

Untuk membuat tabel rentang skala, karena 74 merupakan nilai terendah maka 74 ditambah dengan rentang skala. Berikut tabulasi hasil perhitungan rentang skala:

Tabel 3.1 Kreteria Rentang Skala

No.	Skala Terendah	Keterangan
1	74 - 133	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah
2	134 - 193	Tidak Setuju/ Jarang
3	194 - 253	Cukup/ Kadang-Kadang
4	254 - 313	Setuju / Sering
5	314 - 370	Sangat Setuju / Selalu

Sumber: Analisis Data (2019)

3. Menganalisis setiap variabel dalam kuesioner dengan menggunakan analisis rentang skala, dengan menghitung rata-rata setiap variabel.
4. Mendeskripsikan rata-rata dari setiap variabel kedalam kelas interval yang ada.